BAB IV

ANALISIS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI KELOMPOK WANITA TANI MAJU MAKMUR

A. Permasalahan Sebelum Adanya Kelompok Wanita Tani Maju Makmur

1. Permasalahan Pendidikan

Masyarakat Kelurahan Randakari khususnya kaum perempuan tidak pernah mendapatkan sosialisasi tentang bagaimana menanggulangi dampak negatif dari industri. Padahal letak Lingkungan Randakari sudah terhimpit perusahaan industri. Kemudian masyarakat tidak pernah mendapatkan pelatihan terkait cara penanaman, penanganan panen dan pasca panen serta pemeliharan tanaman, pengendalian hama dan penyakitnya secara alami, serta tidak adanya pelatihan pembuatan pupuk organik untuk pemeliharaan tanaman.

Dengan adanya Kelompok Wanita Tani Maju Makmur masyarakat bisa mendapatkan pelatihan-pelatihan tersebut dari Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Cilegon serta dari pengurus Program Kampung Ramah Lingkungan (PROKARLING) dan ketua Kelompok Wanita Tani Maju Makmur. Setelah itu masyarakat mendapatkan ilmu dan mempraktikkannya di rumah masing-masing.[1]

2. Permasalahan Ekonomi

Melihat banyaknya perempuan atau ibu rumah tangga di Kelurahan Randakari yang mayoritas masih di usia produktif dan hanya menjadi ibu rumah tangga yang tidak memiliki penghasilan. Setelah adanya KWT masyarakat khususnya perempuan bisa menerima perubahan dari hasil sosialisasi dan pelatihan Dinas Ketahananan pangan dan pertanian. Perempuan Randakari bisa melakukan penanaman dan hasil panen penananman

[1] Tumyati, Ketua sub seledri, wawancara dengan penulis di lapangan bulu tangkis, *Tape Recording*, pada Kamis 17 Januari 2019, pukul 10.30-11.30 WIB.

serta hasil pengolahan hasil panen dipasarkan ke Koperasi Biwara dan hasil dari penjualan di kumpulkan melalui tabungan ke ketua sub sayuran masing-masing. Tabungan tersebut dibagikan satu tahun sekali, nominal uang yang dibagikan bisa menambah penghasilan rumah tangga. Selain menambah penghasilan, kaum perempuan Kelurahan Randakari juga bisa lebih produktif mengembangkan potensi yang ada di Lingkungan Randakari maupun potensi yang ada pada dirinya.[2]

3. Permasalahan lingkungan

Lingkungan di Kelurahan Randakari terjepit oleh industri, hal ini membuat lingkungan di sekitar Kelurahan Randakari menjadi tercemar, lahan pertanian, perkebunan hampir tidak ada, iklim menjadi tidak menentu, gersang dan polusi udara semakin meningkat. Setelah adanya KWT Maju Makmur Lingkungan Kelurahan Randakari menjadi hijau dengan tanaman sayuran yang bervariasi,

[2] Robiyah, Ketua sub tomat, wawancara dengan penulis di lapangan bulu tangkis, *Tape Recording*, pada Kamis 17 Januari 2019, pukul 12.30-13.00 WIB.

lingkungan menjadi bersih, sampah organik bisa dimanfaatkan menjadi pupuk. Dengan perubahan lingkungan tersebut Kelurahan Randakari desa Sukasari resmi menjadi kampung hijau dan menjadi kampung wisata.[3]

4. Permasalahan Sosial

Perempuan di Kelurahan Randakari sebelum adanya Kelompok Wanita Tani banyak yang memiliki sikap apatisme, yaitu hilangnya simpati, ketertarikan dan antusiasme suatu objek, karena mereka merasa mandiri tanpa harus bergantung pada orang lain. Bahkan dengan saudaranya sekandung saja seperti tidak saling mengenal. Kemudian masyarakat Kelurahan Randakari khususnya kaum perempuan memiliki sikap tidak sadar lingkungan apalagi menjaga lingkungan.[4]

---

[3] Heri Suherman, Ketua Bank Sampah Berkah Lestari sekaligus pengurus PROKARLING, wawancara dengan penulis di rumahnya, *Tape Recording*, pada Kamis 13 Desember 2018, pukul 16.30-17.30 WIB.

[4] Heri Suherman, Ketua Bank Sampah Berkah Lestari sekaligus pengurus PROKARLING, wawancara dengan penulis di rumahnya, *Tape Recording*, pada Kamis 13 Desember 2018, pukul 16.30-17.30 WIB.

Dengan berjalannya waktu setelah adanya Kelompok Wanita Tani, perempuan di Kelurahan Randakari banyak yang memanfaatkan waktunya selain sebagai ibu rumah tangga, mereka juga menghabiskan waktunya untuk bertani, memanfaatkan lahan sempit di pekarangan rumah. Solidaritas sesama warga dan kekompakan para ibu-ibunya semakin kuat. Kemudian masyarakat Kelurahan Randakari bisa sadar lingkungan dan terlibat aktif dalam kegiatan menjaga lingkungan seperti gotong royong dan melakukan penghijauan dengan menanam sayuran di pekarangan rumah.[5]

B. Manfaat Adanya Kelompok Wanita Tani Maju Makmur

Terbentuknya Kelompok Wanita Tani (KWT) adalah untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani khususnya perempuan agar lebih berperan dalam pembangunan. kelompok ini merupakan

[5] Tumyati, Ketua sub seledri, wawancara dengan penulis di lapangan bulu tangkis, *Tape Recording*, pada Kamis 17 Januari 2019, pukul 10.30-11.30 WIB.

suatu perkumpulan petani yang berfungsi sebagai media penyuluhan, yang diharapkan lebih terarah dalam perubahan aktivitas usaha tani yang lebih baik lagi. Aktivitas usaha tani yang lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan-peningkatan dalam produktivitas usaha tani yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani, sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik lagi bagi petani dan keluarganya.

Adapun kekuatan KWT Maju Makmur adalah kemampuannya untuk memberikan dampak positif pada kehidupan sosial anggotanya dan manfaat lanjutan bagi komunitas. Anggota KWT merasakan bagaimana keikutsertaan dalam KWT telah meningkatkan kualitas hidup mereka dan banyak yang merasa bahwa dampak sosial proyek tersebut merupakan hasil yang paling penting, anggota KWT menghargai kesempatan.[6]

---

[6] Nadya Ferdiani, "Partisipasi Perempuan dalam Kelompok Wanita Tani (Kwt) Dan Perekonomian Keluarga", *Laporan Studi Pustaka (KPM 403)*, (2015), h. 25.

Keberadaan KWT Maju Makmur mempunyai pengurus yang baik dan besar, selain dapat memberdayakan perempuan dalam menciptakan inovasi baru, sekaligus sebagai lahan pekerjaan untuk para kaum perempuan sambil tetap menjaga lingkungannya. Keberadaan KWT Maju Makmur juga memberikan banyak manfaat untuk kehidupan warga sekitarnya. Adapun manfaat-manfaaatnya sebagai berikut:

1. Manfaat Pendidikan

Salah satu keberhasilan yang didapatkan program pemberdayaan perempuan dalam pemanfaatan lahan pekarangan rumah, yaitu program 1 RT 1 sayuran adalah manfaat pendidikan. Manfaat pendidikan ini merupakan pengaruh utama bagi masyarakat khususnya kaum perempuan. Pada awalnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan lingkungan apalagi penghijauan sangat minim, tetapi setelah adanya program 1 RT 1 sayuran yang ditanam di pekarangan rumah, kaum perempuan mendapatkan pelatihan terkait cara penanaman melalui

sosialisasi dari Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian. Kemudian media yang digunakan, sampai penanganan panen dan pasca panen serta pemeliharannya seperti pupuk, pengendalian hama dan penyakitnya secara alami.[7]

Selain mendapatkan pelatihan terkait penanaman, kaum perempuan diberikan pelatihan pembuatan pupuk organik dengan memanfaatkan kotoran hewan dan dedaunan kering. Setelah adanya pelatihan-pelatihan masyarakat khususnya kaum perempuan dengan sendirinya menanam dengan memanfaatkan lahan pekarangan rumah dan sekaligus mengubah perilaku mereka yang tadinya tidak begitu peduli dengan lingkungan menjadi sangat peduli kepada lingkungan. Dengan melakukan penghijauan, penanaman sayuran di pekarangan rumah masing-masing. Bahkan penanaman dilakukan persub sehingga tanaman bervariasi. Hal ini

[7] Tumyati, Ketua sub seledri, wawancara dengan penulis di lapangan bulu tangkis, *Tape Recording*, pada Kamis 17 Januari 2019, pukul 10.30-11.30 WIB.

merupakan hasil dari pemberdayaan yang dilakukan KWT Maju Makmur dalam program 1 RT 1 sayuran.

Adanya pemberdayaan melalui program 1 RT 1 sayuran di KWT juga membuat kaum perempuan membuka inovasi dalam mengelola hasil panen mereka, dengan pembuatan produk makanan sesuai dengan sub tanaman masing-masing. Ide-ide dalam pengolahan hasil panen didapatkan melalui pengetahuan masyarakat dan mempelajari melalui media sosial yaitu *Youtube* dan *Google*.[8]

2. Manfaat Ekonomi

Selain manfaat pendidikan, terdapat juga manfaaat ekonomi yang didapatkan dari keberadaan KWT Maju Makmur dalam memberdayakan kaum perempuan. Pemberdayaan perempuan dalam program 1 RT 1 sayuran memberikan pengaruh dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga. Salah satunya pemberdayaan yang

[8] Nurhayati, Anggota KWT sub sawi, wawancara dengan penulis di rumahnya, *Tape Recording*, pada Rabu 16 Januari 2019, pukul 12.30-13.30 WIB.

dilakukan oleh masyarakat khususnya kaum perempuan saat menjual hasil taninya ke Koperasi Biwara, dimana hasil penjualan tersebut ditabung. Kemudian hasil tabungan tersebut memberikan hasil yang dapat digunakan dalam membantu perekonomian rumah tangga.[9]

Tujuan pemberdayaan sejatinya untuk kemandirian masyarakat agar terbebas dari jeratan kemiskinan, keterbelakangan, ketidakadilan, kesenjangan dan ketidakberdayaan sosial. Pemberdayaan masyarakat pada hakikatnya berhubungan erat dengan kesejahteraan sosial. Dimana kesejahteraan sosial adalah suatu keadaan dan kondisi kehidupan manusia yang tercipta ketika berbagai permasalahan sosial dapat dikelola dengan baik. Ketika kebutuhan hidup bisa tercukupi, maka dengan

[9] Robiyah, Ketua sub tomat, wawancara dengan penulis di lapangan bulu tangkis, *Tape Recording*, pada Kamis 17 Januari 2019, pukul 12.30-13.00 WIB.

sendirinya kesempatan sosial yang lebih luas dapat dimaksimalkan dengan baik.[10]

Menurut Claros and Zahidi kesejahteraan ini dibagi ke dalam tiga unsur, yaitu salah satunya partisipasi ekonomi perempuan. Merupakan hal yang penting yang tidak hanya mengurangi level kemiskinan pada perempuan. Melainkan sebagai langkah penting untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga dan mendorong pembangunan ekonomi negara secara keseluruhan.[11] Terlihat dari penjualan hasil tani, tabungan tersebut diambil satu tahun sekali menjelang akhir tahun. Hal tersebut sangat membantu para kaum perempuan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka, hasil tersebut dapat mereka gunakan untuk membeli kebutuhan rumah tangga dan digunakan untuk jalan-jalan bersama anggota

---

[10]Mirza Maulan, "Model Transisi Peningkatan Partisipasi Masyarakat Desa: Strategi Pengembangan Usaha Industri Kreatif Kerajinan Batik Di Desa Krebet, Kabupaten Bantul", *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, Vol.1 No.1 (2017), h. 29.

[11] Abdurraafi' Maududi Dermawan, 'Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan Ekonomi Kreatif' dalam Jurnal *Raheema*: *Jurnal Studi Gender dan Anak*, Vol 3, No 2 (2016), http://jurnaliainpontianak.or.id, diunduh pada 03 November 2018, h. 163-165.

KWT Maju Makmur.[12] Bukan hanya hasil dari penjualan hasil tani terdapat hasil dari produk hasil tani berupa makanan ringan untuk dijual ketika ada acara tertentu. Dengan pembuatan produk makanan, dapat menambah nominal uang yang ada di tabungan dan di uang kas KWT persub serta membuka usaha ekonomi rumah tangga berbasis *home industri.*[13]

Kemudian dengan adanya usaha pengolahan hasil panen, memberikan kebebasan kepada kaum perempuan untuk terus berinovasi menciptakan produk yang khas dari anggota KWT Maju Makmur. Selain dapat memberikan kebebasan, kaum perempuan juga memperoleh akses untuk bekerja dalam membantu pendapatan ekonomi rumah tangga mereka. Dari pembuatan produk pengolahan hasil panen kaum perempuan dapat dijual di bazar kegiatan yang sering dilakukan di lingkungan

---

[12] Purwanti, Ketua Lumbung Ilmu sekaligus anggota KWT sub Kangkung , wawancara dengan penulis di acara PROKARLING, *Tape Recording*, pada Jumat 28 Desember 2018, pukul 16.30-17.30 WIB.

[13] Tumyati, Ketua sub seledri, wawancara dengan penulis di lapangan bulu tangkis, *Tape Recording*, pada Kamis 17 Januari 2019, pukul 10.30-11.30 WIB.

Randakari maupun bazar yang dilakukan di lingkungan Kota Cilegon.[14]

3. Manfaat Lingkungan

Selain manfaat pendidikan ekonomi terdapat pula manfaat lingkungan. Adanya KWT Maju Makmur turut membantu memberdayakan kaum perempuan untuk bisa menjaga lingkungan sekitar dengan penghijauan secara mandiri.[15]

Manfaat lain yang dirasakan yaitu, dengan adanya pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh KWT Maju Makmur dapat memberikan solusi terhadap masalah lingkungan. Maka diperlukannya penghijauan agar lingkungan menjadi lebih hijau walaupun keberadaan Kelurahan Randakari RW 01 sudah terjepit oleh industri. Untuk mencari solusi dalam mempertahankan ketahanan pangan di lingkungan Randakari dilakukannya

---

[14] Rohiatul, Ketua KWT Maju Makmur, wawancara dengan penulis di rumahnya, *Tape Recording*, pada Rabu 26 Desember 2018, pukul 10.50-13.30 WIB.

[15] Rohiatul, Ketua KWT Maju Makmur, wawancara dengan penulis di rumahnya, *Tape Recording*, pada Rabu 26 Desember 2018, pukul 10.50-13.30 WIB.

penanaman sayuran di pekarangan rumah. Kemudian memberikan solusi permasalahan sampah yang ada di lingkungan Randakari. Dengan kondisi lingkungan Kelurahan Randakari menjadi hijau. Akhirnya Kelurahan RW. 01 resmi menjadi kampung wisata.

Dari program 1 RT 1 sayuran timbulah inovasi baru yang timbul dari KWT Maju Makmur yaitu pengolahan hasil panen sesuai dengan sub sayuran yang ditanam tiap RT. Serta hasil dari panen KWT sangat bermanfaat, kemandirian lebih terlihat setelah adanya produk khas dari KWT Maju Makmur dari masing-masing sub. [16]

4. Manfaat Sosial

Selain manfaat pendidikan, ekonomi dan lingkungan terdapat juga manfaat sosial yang berdampak setelah adanya KWT Maju Makmur. Dengan adanya KWT Maju Makmur, dapat membantu masalah-masalah

[16]Heri Suherman, Ketua Bank Sampah Berkah Lestari sekaligus pengurus PROKARLING, wawancara dengan penulis di rumahnya, *Tape Recording*, pada Kamis 13 Desember 2018, pukul 16.30-17.30 WIB.

terkait ketahanan pangan, lingkungan dan penghijauan serta ekonomi masyarakat.

Dengan adanya KWT Maju Makmur, mempererat jalinan silaturahmi antar masyarakat khususnya kaum perempuan yang mengikuti KWT. Menambah keakraban di lingkungan Randakari, yang tadinya hanya mengenal antar tetangga saja, setelah adanya KWT bisa banyak teman dan warga saling mengenal antar RT yang lain. Hal ini terlihat pada pelaksanaan penanaman di pekarangan rumah masing-masing, adanya partisipasi kaum perempuan untuk melakukan penanaman sampai panen. Kemudian juga pemasaran hasil panen dijual ke tempat yang sudah ditentukan yaitu Koperasi Biwara. Dimana anggota yang satu dengan anggota yang lain saling mengingatkan jika ada anggota yang belum pernah memasarkan hasil panennya atau tabungannya kosong. Ada pula anggota yang banyak menyerah akibat gagal panen dan lain-lain. Anggota yang lain selalu menyemangati dan selalu memotivasi untuk terus

melakukan penanaman, kemudian saling memberikan pengetahuan mengenai solusi dan kendala yang dihadapi. Hasil yang diperoleh dalam pemberdayaan perempuan dapat menyatukan kekompakan masyarakat khususnya perempuan.[17]

Dalam proses pemberdayaan perempuan proses kesadaran dan pembentukan kapasitas (*capacity building*) terhadap partisipasi yang lebih besar untuk memiliki kekuasaan dan pengawasan dalam pembuatan keputusan dan transformasi (*transformation action*), agar perempuan mampu menghasilkan sesuatu yang bermanfaat.[18] Terlihat dalam Manfaat sosial lainnya dari keberadaan KWT Maju Makmur dapat memberikan akses untuk melakukan kegiatan-kegiatan sosial di lingkungan masyarakat. Hal ini terlihat dari partisipasi perempuan yang rutin dalam kegiatan gotong royong di lingkungan Randakari. Kaum

---

[17] Ubandiyah, Bendahara sub sawi, wawancara dengan penulis di rumahnya, *Tape Recording*, pada Rabu 2 Januari 2019, pukul 11.00-12.00 WIB.

[18] Siti Hasanah, 'Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan Ekonomi Berkeadilan (Simpan Pinjam Syariah Perempuan)' Jurnal *Sawwa*, Vol. 9, No. 1 (2013), http://journal.walisongo.ac.id, diunduh pada 03 November 2018, h. 74-76.

perempuan saling membantu dan tidak segan membersihkan sampah di got-got pinggir jalan menggunakan tangan atau alat cangkul. Pada umumnya kaum perempuan jarang melakukan pekerjaan seperti itu apalagi melakukannya bersama masyarakat.[19]

Bukan hanya pada saat gotong royong, beberapa diantaranya kaum perempuan bahkan ada yang mengambil tanah yang berada di got-got pinggir jalan sebagai media untuk tanamannya. Kemudian juga partisipasi perempuan yang latar belakang sebagai ibu rumah tangga, dalam pembuatan produk pengolahan hasil tani yang biasa dilakukan di rumah ketua sub. Pembuatan produk makanan tersebut bisa dilakukan berhari-hari akan tetapi kaum perempuan selalu bersemangat untuk membuat produk hasil tani bersama-sama dan saling bahu-membahu.[20]

---

[19] Tumyati, Ketua sub seledri, wawancara dengan penulis di lapangan bulu tangkis, *Tape Recording*, pada Kamis 17 Januari 2019, pukul 10.30-11.30 WIB.

[20] Tumyati, Ketua sub seledri, wawancara dengan penulis di lapangan bulu tangkis, *Tape Recording*, pada Kamis 17 Januari 2019, pukul 10.30-11.30 WIB.

Selain dirasakan oleh kaum perempuan, manfaat sosial lain dirasakan oleh KWT itu sendiri. Beberapa instansi pendidikan dan komunitas media sosial berkunjung ke KWT Maju Makmur untuk melihat-lihat Kampung Wisata yang ada di Kota Cilegon, karena Kelurahan Randakari sudah diresmikan sebagai Kampung Wisata. Ada yang datang untuk mencari tahu bagaimana cara menciptakan masyarakat yang sadar akan lingkungan. Kemudian ada yang datang untuk mengenalkan cara menjaga lingkungan dari usia dini dengan melakukan penanaman, baik atas nama sekolah maupun perguruan tinggi yang ada di Provinsi Banten. Banyak beberapa komunitas maupun dinas yang datang ke Kelurahan Randakari yang berasal dari berbagai wilayah di Indonesia, seperti dari Dinas Pariwisata Kota Cilegon, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Cilegon, Komunitas KWT Gunung Sugih yang berada di wilayah Kecamatan Ciwandan, KWT berasal dari Bogor

kemudian ada Komunitas Blogger yang berasal dari Bogor dan Jakarta.[21]

C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pemberdayaan Perempuan dalam KWT Maju Makmur

Program pemberdayaan masyarakat dalam KWT Maju Makmur memiliki faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat. Adapun faktor pendukungnya adalah :

1. Keterlibatan Pengurus

Dalam pemberdayaan perempuan menurut Hubeis yaitu upaya memperbaiki status dan peran perempuan dalam pembangunan bangsa, sama halnya dengan kualitas peran dan kemandirian organisasi perempuan.[22] Masyarakat Kelurahan Randakari khususnya kaum

---

[21] Rohiatul, Ketua KWT Maju Makmur, wawancara dengan penulis di rumahnya, *Tape Recording*, pada Rabu 26 Desember 2018, pukul 10.50-13.30 WIB.

[22] Wildan Saugi dan Sumarno, 'Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Pengolahan Bahan Pangan Lokal' *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 2, No. 2 (2015), https://journal.uny.ac.id, diunduh pada 03 November 2018, h. 228.

perempuan turut aktif dalam penghijauan lingkungannya dengan ikut serta mengikuti atau bergabung di KWT Maju Makmur. Dengan adanya KWT kaum perempuan sangat berpartisipasi dan terlibat sebagai anggota maupun pengurus KWT. Keikutsertaan kaum perempuan terlihat secara nyata dapat menjalankan program kegiatan peningkatan peran perempuan melalui KWT Maju Makmur.

Dalam KWT Maju Makmur mempunyai kepengurusan masing-masing sesuai dengan 5 sub sayuran yang ditanam. Memudahkah komunikasi dan koordinasi yang baik dan cepat dalam melakukan kegiatan ataupun proses penanaman sampai panen maupun kendala-kendala masing-masing sub. Di mana para pengurus dan anggota saling bekerja sama membantu memotivasi satu sama lain dalam pelaksanaan penanaman

agar mau menanam dan menambah saldo di tabungan KWT persub.[23]

Keterlibatan pengurus bukan hanya dalam pelaksanaan penanaman, pembuatan produk makanan dari hasil panen KWT juga sangat berpengaruh besar, anggota dan pengurus menciptakan inovasi-inovasi baru dalam membuat produk hasil panennya. Kemudian dalam pembuatan produk olahan hasil panen pembuatanya dilakukan bersama-sama. Apalagi ketika ada kegiatan yang mendadak, walaupun pengurus dan anggota sebagian besar adalah ibu rumah tangga akan tetapi partisipainya sangat luar biasa dengan saling bahu membahu, dalam waktu singkat membuat beberapa produk olahan hasil panen masing-masing sub.[24]

---

[23] Ubandiyah, Bendahara sub sawi, wawancara dengan penulis di rumahnya, *Tape Recording*, pada Rabu 2 Januari 2019, pukul 11.00-12.00 WIB.

[24] Nurhayati, Anggota KWT sub sawi, wawancara dengan penulis di rumahnya, *Tape Recording*, pada Rabu 16 Januari 2019, pukul 12.30-13.30 WIB.

2. Kerjasama dengan Koperasi Biwara

Dalam menjalankan suatu program, dibutuhkannya kerjasama dengan pihak terkait seperti Koperasi Biwara untuk mempermudah proses jalannya program. Dalam melaksanakan program pemberdayaan perempuan KWT Maju Makmur bekerjasama dengan Koperasi Biwara yaitu naungan dari Program Kampung Ramah lingkungan (PROKARLING). Kerjasama yang dilakukan KWT Maju Makmur dengan Koperasi Biwara yaitu untuk proses pemasaran hasil panen maupun produk makanan olahan hasil penen.[25]

Koperasi Biwara berperan besar dalam proses pemasaran hasil panen KWT tiap sub, semuanya diatur oleh koperasi, mulai dari harga yang mengikuti harga pasar, mencari pelanggan dan mengkordinir anggota KWT dan mengkomunikasikan jika ada konsumen yang memesan hasil panen KWT di Koperasi Biwara.

[25] Feby Noviyanti Ketua Bisnis Koperasi Biwara, wawancara dengan penulis di rumahnya, *Tape Recording*, pada Sabtu 8 Desember 2018, pukul 13.00-14.00 WIB.

Kemudian juga koperasi yang menyalurkan dana hasil penjualan ke ketua dan bendahara masing-masing sub untuk dicatat di tabungan anggota.[26]

Produk olahan hasil panen biasa dipasarkan pada saat kegiatan koperasi, melalui bazar dan pameran semuanya bekerjasama dengan koperasi dengan bagi hasil 10% untuk Koperasi Biwara. Selain melakukan pemasaran, koperasi juga menjual keperluan untuk menanam dan menyediakan simpan pinjam, tetapi koperasi tidak memberikan bantuan dalam bentuk uang melainkan kebutuhan menanam yang tersedia, hal ini memudahkan anggota KWT yang tidak mempunyai modal untuk menanam bisa meminjam di Koperasi Biwara..[27]

3. Sarana dan Prasarana

Faktor pendukung yang penting dalam proses menjalankan suatu program atau kegiatan yaitu sarana dan

---

[26] Hasiah, Ketua Umum Koperasi Biwara, wawancara dengan penulis di rumahnya, *Tape Recording*, pada Minggu 30 Desember 2018, pukul 09.00-10.00 WIB.

[27] Feby Noviyanti Ketua Bisnis Koperasi Biwara, wawancara dengan penulis di rumahnya, *Tape Recording*, pada Sabtu 8 Desember 2018, pukul 13.00-14.00 WIB.

prasarana. Dengan tersedianya sarana prasarana yang memadai seperti, lahan rumah masing-masing sebagai tempat menanam, lahan yang dijadikan sekertariat KWT Maju Makmur yaitu rumah ibu Tika, biasa digunakan bila ada tamu datang ataupun untuk menyimpan data-data KWT Maju Makmur. Masjid ta'lim milik Hj. Iyok dijadikan sebagai tempat perkumpulan KWT Maju Makmur.

Selain itu dalam mejalankan kegiatan KWT Maju Makmur memiliki sarana prasarana seperti rumah Heri Suherman tempat rapat KWT, lapangan bulutangkis untuk kegiatan acara senam, bazar dan kegiatan lainnya yang menyangkut tentang KWT. Kemudian untuk pembuatan olahan hasil panen pembuatannya dilakukan di salah satu rumah anggota sub masing-masing. Untuk kegiatan yang dilakukan di lingkungan RW 01, bazar dilakukan di lahan milik ibu Siti Rohmah. Terdapat pula saung untuk

perkumpulan anggota KWT yang berada tidak jauh dari rumah ketua KWT Maju Makmur. [28]

Ketersediaan sarana prasarana di KWT Maju Makmur seperti, alat penimbangan hasil panen KWT Maju Makmur. Kemudian buku besar untuk divisi pencatatan penjualan hasil panen KWT, pencatatan anggota KWT, buku tabungan yang harus dimiliki anggota KWT, sebagai pencatatan hasil panen anggota dan sub mana yang terjual.[29]

4. Kerjasama dengan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Cilegon

Pembangunan sebuah program dibutuhkannya peran dari luar sebagai penunjang untuk membantu keberhasilan suatu program. Salah satunya KWT Maju Makmur menjalin hubungan untuk bekerjasama dengan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Cilegon.

---

[28] Nurhayati, Anggota KWT sub sawi, wawancara dengan penulis di rumahnya, *Tape Recording*, pada Senin 21 Januari 2019, pukul 11.00-11.30 WIB.

[29] Tumyati, Ketua sub seledri, wawancara dengan penulis di lapangan bulu tangkis, *Tape Recording*, pada Kamis 17 Januari 2019, pukul 10.30-11.30 WIB.

Kerjasama yang dilakukan oleh pengurus PROKARLING dan pengurus KWT Maju Makmur terkait program kegiatan KWT yaitu, pemberian pemahaman masyarakat dan pihak terkait tentang program dan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang telah direncanakan. Seperti penanaman dengan memanfaatkan lahan sempit di pekarangan rumah dan penghijauan lingkungan. Kemudian memberikan pengetahuan tentang cara penanaman, kemudian media yang digunakan, sampai penanganan panen dan pasca panen serta pemeliharannya seperti pupuk, pengendalian hama dan penyakitnya secara alami.[30]

Selain pemberian sosialisasi, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Cilegon dengan ibu Walikota juga memberikan bantuan pembangunan rumah bibit, benih 5 sub tanaman dan polibag. Kemudian bantuan

[30] Rohiatul, Ketua KWT Maju Makmur, wawancara dengan penulis di rumahnya, *Tape Recording*, pada Selasa 22 Januari 2019, pukul 9.30-10.00 WIB.

tanaman toga dan yang terakhir bantuan bibit cabe dan potnya.[31]

5. Bantuan dari CSR

Kelurahan Randakari merupakan wilayah yang dikelilingi oleh perusahaan industri yang ada di Kota Cilegon, diantaranya perusahaan PT. Indocement, PT. KIEC dan PT. Pertamina. Adanya perusahaan industri, masyarakat bisa terkena dampak dari perusahaan tersebut mulai dari debu, pemanasan iklim dan polusi industri. Dampak negatif tersebut lebih dominan di lingkungan Randakari karena dikelilingi oleh berbagai perusahaan. Maka dari itu ada beberapa perusahaan menyalurkan dana CSR-nya ke Kelurahan Randakari khususnya memberikan bantuan kepada KWT Maju Makmur.

Adapun bantuan yang diberikan yaitu PT. Indocemen memberikan pembinaan dan arahan terkait pemasaran hasil tani KWT Maju Makmur, memberikan

[31]Heri Suherman, Ketua Bank Sampah Berkah Lestari sekaligus pengurus PROKARLING, wawancara dengan penulis di rumahnya, *Tape Recording*, pada Selasa 22 Januari 2019, pukul 10.30-11.00 WIB.

bibit 5 sub tanaman, polibag dan operasional. Kemudian PT. KIEC memberikan bantuan pembangunan rumah bibit di lingkungan Randakari dan yang terakhir PT. Pertamina memberikan bantuan pembangunan saung untuk tempat perkumpulan KWT Maju Makmur.[32]

6. Pemanfaatan Media Sosial

Saat ini media sosial sangat berperan penting dalam kehidupan manusia. Hal ini karena masyarakat menggunakan media sosial untuk berbagi informasi. Diantaranya ada *WhatsApp, Google* dan *Youtube.* Adapun fungsi dari *WhatsApp* adalah dapat membantu komunikasi pengurus, anggota dan konsumen. Media sosial yang dibentuk pengurus dan anggota berbentuk grup *WhatsApp*. Grup tersebut berguna untuk berkomunikasi terkait waktu, tempat dan jadwal kegiatan yang dilakukan KWT Maju Makmur.

[32]Heri Suherman, Ketua Bank Sampah Berkah Lestari sekaligus pengurus PROKARLING, wawancara dengan penulis di rumahnya, *Tape Recording*, pada Selasa 22 Januari 2019, pukul 10.30-11.00 WIB.

Manfaat lain *WhatsApp* yaitu untuk menginformasikan kegiatan pameran yang akan dilaksanakan di PEMKOT, *car free day*, akan ada kunjunga tamu dan lain-lain. Kemudian *WhatsApp* grup sebagai sarana komunikasi Koperasi Biwara dengan anggota KWT, ketika sudah ada yang siap panen anggota menginformasikan kepada koperasi. Kemudian koperasi menginformasikan konsumen yang sudah menjadi langganan hasil KWT Maju Makmur serta *WhatsApp* grup dimanfaatkan anggota untuk membeli hasil panen sub lain. Media sosial sangat berperan penting dalam komunikasi di KWT Maju Makmur sehingga komunikasi menjadi efektif dan cepat. Mayoritas anggota memiliki aplikasi *WhatsApp*.[33]

Kemudian fungsi dari *Google* dan *Youtube* berperan penting dalam mencari informasi dan membuka jiwa wirausaha anggota KWT, di mana anggota dan

[33] Ubandiyah, Bendahara sub sawi, wawancara dengan penulis di rumahnya, *Tape Recording*, pada Rabu 2 Januari 2019, pukul 11.00-12.00 WIB.

pengurus bisa mengakses apapun di *Google* dan *Youtube*, mulai dari mencari informasi tentang penyebab gagal panen sampai mencari informasi untuk penangan penyakit dan hama. Bukan hanya mencari informasi tentang tanaman, anggota KWT juga belajar membuat olahan hasil panen mereka dengan melihat *Youtube* dan memperaktekannya. Munculah inovasi baru yaitu olahan makanan hasil panen yang sekarang menjadi unggulan KWT Maju Makmur.

Google dan Youtube juga berperan sebagai wadah untuk mengekspos kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh PROKARLING dan KWT Maju Makmur, untuk memudahkan masyarakat mencari informasi tentang kegiatan maupun komunitas yang ada di Kelurahan Randakari.

Selain adanya faktor-faktor pendukung kegiatan pemberdayaan KWT Maju Makmur, terdapat pula faktor-faktor penghambat diantaranya adalah :

1. Masa Penanaman

Dalam masa penanaman KWT Maju Makmur banyak sekali kendala diantaranya adanya gangguan hama dan penyakit yang saat ini yang masih menjadi persoalan KWT Maju Makmur. Banyak diantara anggota KWT tanamannya terdapat keong, lintah, semut dan binatang berwarna putih seperti jamur. Akibat hama tersebut tanaman menjadi habis, banyak berlubang dan juga menguning dan busuk. Akibatnya banyak diantara KWT banyak yang gagal panen diakibatkan oleh hama. Begitupula di musim hujan penyakit banyak bermunculan, hal ini sangat merugikan petani.[34]

Terlebih anggota yang telah gagal panen, mereka pesimis untuk menanam lagi. Banyak diantara mereka takut gagal kembali dan apa yang telah ditanam akan sia-sia. Akan tetapi anggota dan ketua selalu

[34] Tumyati, Ketua sub seledri, wawancara dengan penulis di lapangan bulu tangkis, *Tape Recording*, pada Kamis 17 Januari 2019, pukul 10.30-11.30 WIB.

memberikan motivasi dan pencegahan hama dan penyakit. Akhirnya banyak diantara anggota bersemangat kembali untuk menanam, walaupun tanaman tetap terserang hama dan penyakit akan tetapi saat ini hanya beberapa polibag saja.[35]

2. Pemasaran

Dalam menjual hasil panen KWT Maju Makmur Koperasi Biwara hanya mengandalkan konsumen yang ada di sekitar Kelurahan Randakari saja, ruang lingkup pemasarannya cukup kecil. Kemudian ketidaksiapan KWT Maju Makmur melakukan pemasarannya via *online* seperti *online market* dikarenakan penjualan dengan sistem *online market* jika konsumen ada yang memesan harus sudah siap sedia berapapun jumlah pesanan pembeli. Sedangkan KWT Maju Makmur masih berbentuk polibag tidak terlalu banyak hasil panennya, maka dari itu harus ada kesiapan yang

[35] Robiyah, Ketua sub tomat, wawancara dengan penulis di lapangan bulu tangkis, *Tape Recording*, pada Kamis 17 Januari 2019, pukul 12.30-13.00 WIB.

menambah jumlah polibag jika ingin dibuatkan *online market*. Untuk saat ini pemasaran dengan menggunakan online market masih belum bisa dilakukan. Karena untuk menambah polibag dibutuhkannya lahan yang luas, sedangkan sekarang lahan yang digunakan sangat sempit karena dilakukan di pekarangan rumah.

Padahal dilihat dari jumlah masyarakat yang menggunakan via *online* untuk membeli kebutuhannya sangat banyak, bahkan anak kecil sudah bisa mengakses via *online*. Ini merupakan peluang dan tantangan untuk KWT Maju Makmur untuk bisa menambah ruang lingkup pemasarannya lebih luas.

Kemudian banyak diantara anggota KWT Maju Makmur yang menjual setengah hasil panennya tanpa perantara Koperasi Biwara, sehingga koperasi tidak

bisa mengambil peran pemasaran secara keseluruhan. [36]

Kemudian produk olahan hasil panen belum adanya nomor MD dari BPOM (Badan Pengawasan Obat dan Makanan) dan perizinan dari BPOM dalam kemasannya. Pada awal mula dibuatnya olahan hasil panen sudah mendaftarkan produk KWT ke BPOM, sampai saat ini belum ada kelanjutan dari pihak BPOM maupun pihak KWT. Akan tetapi produk KWT sudah terjamin halal dan komposisi bahan pembuatan makanan sudah tertera di kemasan. [37]

3. Rendahnya Pemahaman Masyarakat

Dilihat dari jenjang pendidikan Anggota KWT Maju Makmur dan masyarakat sekitar Kelurahan Randakari mayoritas tingkat pendidikannya yaitu tamat SLTA. Hal ini mungkin dapat menjadikan mereka

---

[36] Rohiatul, Ketua KWT Maju Makmur, wawancara dengan penulis di rumahnya, *Tape Recording*, pada Rabu 26 Desember 2018, pukul 10.50-13.30 WIB.

[37] Heri Suherman, Ketua Bank Sampah Berkah Lestari sekaligus pengurus PROKARLING, wawancara dengan penulis di rumahnya, *Tape Recording*, pada Selasa 22 Januari 2019, pukul 10.30-11.00 WIB

belum begitu menerima perubahan. Pemahaman yang rendah membuat ketidakterbukaan mereka menerima program pembangunan. Hal tersebut merupakan kendala yang memiliki tujuan untuk dapat mengubah pemahaman mereka agar lebih peduli terhadap lingkungan sekitar.

Terutama lingkungan Randakari terkena dampak yang diakibatkan oleh industri. Diantaranya sudah hilangnya lahan pertanian, lingkungan dengan penuh polusi industri, iklim yang tidak menentu. Terutama pertanian sudah tidak ada lagi, banyak masyarakat yang menolak program tersebut dengan berbagai alasan tertentu. Mereka berasumsi bahwa program yang telah dilakukan ini adalah program yang hanya menguntungkan beberapa pihak saja.[38]

Hal ini dapat dilihat dari keseluruhan RW yang ada di Kelurahan Randakari, hanya RW 01 yang sangat

[38] Ngapiyo Wahyudi, Ketua RW 01 sekaligus Ketua PROKARLING, wawancara dengan penulis di rumahnya, *Tape Recording*, pada Sabtu 08 Desember 2018, pukul 10.00-12.00 WIB.

peduli akan lingkungan dengan mengikuti KWT, sedangkan RW yang lain tidak mengikuti KWT dan menjalankan program KWT. Pihak PROKARLING dan KWT Maju Makmur sudah melakukan sosialisasi ke RW yang lain, akan tetapi tidak ada kelanjutan dari sosialisasi tersebut. KWT Maju Makmur ingin memperluas pemberdayaannya di RW yang lain. Akan tetapi masyarakat RW lain banyak yang tidak menerima perubahan. [39]

Penyebab dari hal tersebut bisa karena faktor kebiasaan masyarakat yang kurang memahami menjaga lingkungan pemerintah kurang melakukan sosialisasi dini terkait penyadaran pentingnya menjaga lingkungan, apalagi Kelurahan Randakari langsung terkena dampak negatif dari pabrik-pabrik industri. Seharusnya sebelum dibuatnya industri pihak perusahaan melakukan sosialisasi dini tentang

[39]Heri Suherman, Ketua Bank Sampah Berkah Lestari sekaligus pengurus PROKARLING, wawancara dengan penulis di rumahnya, *Tape Recording*, pada Kamis 13 Desember 2018, pukul 16.30-17.30 WIB.

pencegahan dan solusi dari dampak yang di timbulkan oleh pabrik industri.[40]

Setelah menganalisa Pemberdayaan Perempuan di atas terdapat manfaat yang diperoleh diantaranya adalah *Pertama*, manfaat pendidikan tentang bagaimana cara menanam serta diberikan pengetahuan tentang dampak yang ditimbulkan oleh perusahaan industri agar masyarakat sadar akan menjaga lingkungannya dan melakukan penghijauan. Kemudian menumbuhkan kreativitas dalam inovasi produk hasil tani KWT Maju Makmur. *Kedua*, manfaat ekonomi tentang hasil yang didapatkan dalam penjualan hasil panen KWT, serta penjualan dari produk makanan olahan hasil tani. Kemudian akan di tabung dan dibagikan setiap 1 tahun sekali untuk meningkatkan perekonomian rumah tangga. *Ketiga*, manfaat sosial dapat membantu masalah-masalah terkait ketahanan

[40] Rohiatul, Ketua KWT Maju Makmur, wawancara dengan penulis di rumahnya, *Tape Recording*, pada Rabu 26 Desember 2018, pukul 10.50-13.30 WIB.

pangan, lingkungan dan penghijauan serta ekonomi masyarakat dan mempererat jalinan silaturahmi serta ikut andil dalam setiap kegiatan di Kelurahan Randakari.

Selanjutnya, dalam menciptakan dan melaksanakan Pemberdayaan Perempuan di KWT Maju Makmur, tidak luput dari faktor pendukung dan penghambat, yang sudah dijelaskan di atas dan telah mempengaruhi kinerja dari para anggota KWT Maju Makmur dalam menjalankan program pembangunan di Kelurahan Randakari.